



## Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 1 Gunjan Asri

Helna jayanti<sup>1</sup>, Maulida Arum Fitriana<sup>2</sup>,Lalu Belik Made Dwipa<sup>3</sup>

### Abstract

Received: 06 Maret 2026

Revised: 16 Maret 2026

Accepted: 28 Maret 2026

*Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif untuk mengetahui pengaruh metode ice breaking terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran bahasa indonesia di kelas III SDN 1 Gunjan Asri, Dusun Temuan Sari, Desa Gunjan Asri, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Pada jenis penelitian kuantitatif, pendekatan pretest and posttest menggunakan desain pre-eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu pretest, posttest, dan juga menggunakan observasi, dan juga tes instrumen, yang menunjukkan kemampuan hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil skor rata-rata pretest 30,59 % sedangkan skor rata-rata pos test 70,47% Begitu juga hasil perhitungan yang di dapat t hitung sebesar 0,05 > t tabel .521 ,maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari metode pembelajaran ice breaking terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran bahasa indonesia di kelas III SDN 1 Gunjan Asri.*

**Keywords:** *Ice breaking, motivasi belajar, SDN I Gunjan Asri.*

(\*) Corresponding Author:

[Helnajayanti54@gmail.com](mailto:Helnajayanti54@gmail.com), [arummaulida002@gmail.com](mailto:arummaulida002@gmail.com),  
[lalubelik@gmail.com](mailto:lalubelik@gmail.com)

**How to Cite:** jayanti, H., Fitriana, M., & Dwipa, L. (2026). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 1 Gunjan Asri. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.A), 182-189. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13926>.

## PENDAHULUAN

Motivasi merupakan suatu perubahan yang ada di dalam diri manusia yang di tandai dengan adanya dorongan yang berasal dari diri manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dorongan maupun reaksi-reaksi usaha yang berasal dari adanya kebutuhan untuk berprestasi di dalam hidup. Hal tersebut menjadikan seseorang memiliki usaha, keinginan, dan dorongan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Dalam suatu pembelajaran motivasi memiliki pengaruh yang sangat penting.

Motivasi merupakan suatu perubahan energi didalam diri seseorang yang di tandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian dengan adanya motivasi di dalam diri dapat ditandai dengan adanya perubahan energi seseorang (Mc Donald dalam Kompri, 2016:229).

Motivasi belajar timbul karena faktor instrinsik keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan juga harapan maupun cita-cita. Faktor eksternalnya yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Motivasi belajar merupakan dorongan eksternal dan internal pada peserta didik yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku (Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah, 2016).

Motivasi pembelajaran pada saat ini sangat penting untuk mencapai kesuksesan ,karena dengan memiliki motivasi di dalam diri peserta didik maka

peserta didik akan bersemangat dalam belajar sehingga membuat peserta didik akan mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi juga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik diantaranya untuk meningkatkan minat belajar, meningkatkan partisipasi, dan meningkatkan prestasi, dengan demikian motivasi pembelajaran sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam proses belajar dan meningkatkan kualitas hidup seseorang.

*Ice Breaking* merupakan suatu proses dalam pembelajaran, yakni sebagai *energizer* sebelum guru memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik, untuk memecah keheningan, memberikan pemahaman pada saat mengalami kebosanan, dan jugak mampu membangkitkan gairah peserta didik ketika proses pembelajaran sehingga memberikan kesan yang menyenangkan ketika sedang belajar, (Suryoharjo, 2017:1).

Di dalam suatu proses pembelajaran, ketika proses pembelajaran itu sedang berlangsung sekitar 40 menit maka fokus belajar siswa itu akan berkurang dan siswa akan mengalami kejenuhan. Hal tersebut di tandai dengan adanya peserta didik yang jenuh, bertegkar, cuek, mengantuk, dalam menerima pembelajaran dengan begitu guru di tuntut untuk dapat mengembalikan lagi semangat dan jugak kefokusannya peserta didik tersebut. Salah satu aktivitas untuk membangun motivasi peserta didik yang diberikan oleh guru untuk mengalihkan rasa jenuh dan meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran yakni dengan memberikan *ice breaking*.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa. Bahasa juga merupakan alat untuk berkomunikasi, jika peserta didik belajar bahasa Indonesia maka dapat di artikan bahwa peserta didik sedang belajar berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lainnya, yakni untuk memperoleh keterampilan, kreativitas, pengetahuan, serta sikap sopan santun. Keterampilan dalam berbahasa mencakup empat aspek yaitu : keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan jugak keterampilan berbicara.

Berdasarkan pengamatan yang pernah peneliti lakukan di SD Negeri 1 Gunjan Asri tepatnya di kelas III, yakni kurangnya perhatian peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Peserta didik kurang memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran di depan, banyak peserta didik yang tidak fokus dan merasa bosan pada saat belajar. Ketika guru jarang memberikan *ice breaking* guna membangkitkan motivasi peserta didik maka peserta didik akan menjadi jenuh ada yang berbicara dengan teman sebangkunya, bergambar, bercerita, saling lempar kertas. Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa peserta didik masih banyak yang kurang bersemangat dan jugak fokus pada saat pembelajaran sedang berlangsung karna kurangnya motivasi di dalam diri siswa. Maka dari itu, berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa ada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Negeri 1 Gunjan Asri Tahun Ajaran 2024/2025”.

## **METODE DAN PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penyelidikan masalah sosial dengan pengujian teori terdiri dari variabel-variabel yang diukur secara numerik serta dianalisis menggunakan statistik. Tujuannya adalah untuk mengembangkan model matematis dan teori dengan menilai hubungan antar variabel dalam populasi. Hasil penelitian harus sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan sehingga membutuhkan instrumen yang benar-benar valid. Adapun desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain Pre-eksperimen. Ada beberapa poin penting yang harus dipertimbangkan, misalnya pada saat memilih suatu permasalahan, mengidentifikasi permasalahan, membatasi permasalahan rumusan yang akurat, serta penetapan populasi penelitian, dan penetapan sampel penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 1 Gunjan Asri, yang berada di Desa Gunjan Asri, Kecamatan Bayan, KLU Tahun Pelajaran 2024/2025.

#### *Populasi dan sampel*

Populasi merupakan kelompok individu yang pada dasarnya memiliki karakter yang sama, yang menjadi awal pengumpulan data penelitian. Definisi di atas menekankan betapa pentingnya untuk memperhatikan tiga komponen yang paling utama di dalam penelitian yaitu: objek, subjek, dan lokasi penelitian. Yang menjadi subjek penelitian yaitu benda, individu, atau sumber informasi dalam teknik pengumpulan data. Objek penelitian ialah fokus yang dijadikan fokus pengamatan, misalnya di dunia akademis ialah siswa. Oleh sebab itu, populasi penelitian ini ialah seluruh siswa kelas III SDN 1 Gunjan Asri yang berjumlah 17 orang. Sampel. Menurut Sugiyono, (2021) sampel menjadi bagian penting dalam sebuah penelitian, yang bertujuan untuk memvalidkan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang jumlah siswanya sebanyak 17 orang.

Dalam Sugiyono (2020) variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas dan independen, dan variabel terikat atau dependen yaitu variabel bebas (independen variabel) dan variabel terikat (Dependent variabel). Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menimbulkan variabel terikat, maka variabel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pembelajaran *ice breaking* [X]. Sedangkan variabel terikat untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa [Y].

*Teknik pengumpulan data* Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, [1] Observasi merupakan teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati aktivitas yang sedang berlangsung. Observasi dibagi menjadi 3 yakni observasi partisipatif, observasi terstruktur, dan observasi tidak terstruktur, (Hardani, 2020:124).

*Questioner* merupakan instrumen yang berisikan serangkaian pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan suatu data dari responden. Pertanyaannya dapat berupa pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan atau pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan tanggapan yang bebas (Creswell, 2014). [3] Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dengan apa yang sedang diteliti. Menurut Sugiono menyatakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

*Instrumen pengumpulan data* Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian agar proses pengumpulam data menjadi sistematis dan mudah dilakukan. Questioner digunakan pada penelitian ini, questioner merupakan alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis untuk memperoleh informasi dari responden. Siswa akan menyelesaikan pretest dan post-test yang berisi 10 pertanyaan.

*Validasi data* Validasi instrument adalah proses untuk memastikan bahwa suatu alat ukur atau instrument penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur dan menghasilkan data yang akurat serta relevan dengan tujuan penelitian.

*Pengujian Hipotesis Uji T* sering disebut uji persial, Uji T dilakukan untuk menguji seperti apa pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing t hitung, Dalam penelitian ini, perhitungan uji hipotesis akan mengguakan bantuan program *SPSS* tipe 20 untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Data hasil pretest**

No.	Nama	Nilai pretest	Nilai protes
1	AAH	32	78
2	AH	28	78
3	CM	28	70
4	DA	30	68
5	DWZ	26	72
6	EA	32	68
7	EE	30	64
8	HZA	34	74
9	HZ	30	66
10	GRD	28	74
11	IKD	28	64
12	KZ	28	72
13	MR	28	74
14	KERP	30	70
15	MT	30	72
16	RP	40	68
17	SHP	30	66

Berdasarkan tabel data yang diatas, dapat dijelaskan penulis bahwa ada 0 atau tidak ada siswa yang berkategori sangat baik, 0 siswa yang berkategori baik, 0

siswa yang berkategori cukup, 0 siswa berkategori sangat baik dan ada sebanyak 17 siswa yang berkategori Sangat kurang. Atau dengan nilai rata-rata sebesar 30,59%.

Berdasarkan table postes data yang diatas, dapat dijelaskan penulis bahwa ada 9 siswa yang berkategori baik, 8 siswa yang berkategori cukup. Atau dengan nilai rata-rata sebesar 70,47 %.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel . Pengambilan keputusan hasil uji normalitas

- a. Jika nilai nilai signifikan  $> 0,05$ , maka dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan nya  $< 0,05$  maka dinyatakan tidak normal.

**Hasil uji Normalitas pretest Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Pretest**

**Tests of Normality**

ke las	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Sta tistic	Df	Sig .	Sta tistic	df	Sig.
h asil e test	.12 8	17	.20 0*	.94 9	17	.443

a. Lilliefors Significance

Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas pretest *Shapiro-Wilk* menunjukkan distribusi data yang normal, hal ini terlihat dari nilai signifikansi pada uji normalitas *Shapiro-Wilk* yakni  $.443 > 0,05$ . Dari hasil uji tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa data hasil pretest dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Hasil Uji Normalitas posttest**

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Posttest**

**Tests of Normality**

kel as	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Sta tistic	df	Sig .	Sta tistic	df	Sig
pos asil t test	.13 5	20	.20 7*	.95 3	20	.45 0

a. Lilliefors Significance

Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji normalitas posttest menunjukkan distribusi data yang normal, hal ini terlihat dari nilai signifikansi pada uji normalitas *Shapiro-Wilk* yakni  $.450 > 0,05$ . Dari hasil uji tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa data hasil posttest dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Rekapitulasi Hasil pretest dan posttest Tabel 4.5 Hasil Rekapitulasi Uji Normalitas Pretest dan Posttest**

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		Sig.
	Statistic	df	ig.	Statistic	f	
hasil pretest eksperimen	.128	17	200	.949	7	.443
hasil posttest eksperimen	.135	20	207*	.953	0	.450

a. Lilliefors Significance

Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas pretest dan posttest siswa pada uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai signifikansi pretest 0,443 dan posttest 0,450 yang berarti bahwa kedua nilai tersebut > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest yang diperoleh peneliti berdistribusi normal.

**Uji Homogenitas**

Uji homogenitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui variasi atau ragam antara dua atau lebih kelompok data sama atau tidak.

- a. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka sebaran skor data tidak berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (tidak homogen).
- b. Namun jika nilai signifikansi > 0,05 maka sebaran skor data berdistribusi berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen).

**Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variance**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil Based on Mean	.000	1	32	1.000
Based on Median	.000	1	32	1.000
Based on Median and with adjusted df	.000	1	32.000	1.000
Based on trimmed mean	.000	1	32	1.000

Berdasarkan hasil uji homogenitas tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada uji Levene Statistic adalah  $>$  dari 0,05 sehingga dari kedua hasil tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa data yang peneliti peroleh bernilai signifikansi atau homogen.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis apakah hipotesis H1 di tolak atau diterima. Dalam hal ini peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan uji T paired Sample T test.

**Tabel 4.7 Uji T Test  
Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
ha air 1 sil kelas	6 1.471	8.2 87	1.4 21	58. 579	64. 362	3.250	3	.00 0

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 2-tailed dalam uji T ini adalah .000 dimana dalam uji T dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari hasil uji tersebut peneliti dapat memutuskan bahwa nilai signifikansi  $t .000 < 0,05$  sehingga hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Dalam hal ini hipotesis yang diterima (H1) menyatakan bahwa metode pembelajaran *ice breaking* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN 1 Gunjan Asri pada materi penyajian data.

### Pembahasan

Pada penelitian ini, menemukan hasil yang diperoleh dengan nilai signifikan pada uji T yaitu  $0.000 < 0,05$  dan menunjukkan jika signifikan dalam hipotesis tersebut dengan hasil yang diterima. Peneliti menggunakan uji T tersebut untuk menemukan hasil yang sesuai dengan itu peneliti akan menemukan pengaruh dalam menggunakan model pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa metode pembelajaran *ice breaking* berpengaruh penting terhadap motivasi belajar siswa kelas III SDN 1 Gunjan Asri dan hipotesis dinyatakan dapat diterima. Hipotesis tersebut diterima dengan hasil questioner dengan menggunakan 10 butir pertanyaan yang diberikan kepada siswa dan juga instrumen questioner dengan menggunakan uji T paired Sample test untuk mengetahui hasil dari instrumen butir soal dengan nilai masing-masing  $<$  dari nilai R tabel yakni 0.521 Selain itu jika keputusan didasarkan pada

nilai signifikansi uji validitas maka berdasarkan tabel tersebut nilai signifikansi masing-masing soal posttest memiliki nilai signifikansi  $<$  dari 0,05 sehingga dari kedua dasar pengambilan keputusan tersebut hasil uji validitas instrumen posttest mendapatkan hasil yang valid.

Dari kedua hasil pengujian tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa instrumen pretest dan posttest yang telah peneliti susun dapat dijadikan sebagai alat pengumpulan data yang tepat untuk penelitian di lokasi penelitian sesungguhnya sehingga untuk Metode pembelajaran *ice breaking* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan quesioner dengan hasil yang valid.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan uji T dan juga pre test dengan nilai masing-masing  $<$  dari nilai Rtabel yakni 0.521 dengan menggunakan 10 butir quesioner menunjukkan jika hasil dari uji T tersebut di nyatakan valid. Pada penelitian ini hasil hipotesis menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil sig. Pada uji T dengan 0,000  $<$  0,05 sesuai dengan kriteria yakni nilai sig.  $<$ 0,05.

Dari beberapa analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 1 Gunjan Asri.

## KESEIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti bahas mengenai Pengaruh metode pembelajaran *ice breaking* Terhadap motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Di SDN 1 Gunjan Asri maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa berdasarkan data analisis terhadap hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (pretest) dan setelah diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran *ice breaking* (posttest) menunjukkan nilai signifikansi yang berbeda. Dimana dalam pengujian *Paired Sample T test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji  $t <$  0,05 yakni .000 $<$ 0,05.

Hasil analisis tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai signifikansi uji  $t <$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dalam hal ini Hipotesis yang diterima ( $H_1$ ) menyatakan bahwa pembelajaran *ice breaking* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 1 Gunjan Asri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fanami, (2010), *Ice Breaking dalam Proses Belajar Mengajar*, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Vol 1, No.11.
- Algha Sanjaya, (2017), Penerapan *Ice Breaking* dalam Proses Pembelajaran Sebagai Pengalaman Belajar Yang Menyenangkan, *Jurnal: Academy Of Education Journal*, Vol 15.No 2.
- Am. Sardiman Am. (2001), *Intraksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Pt Grafindo Persada.